

BAB I

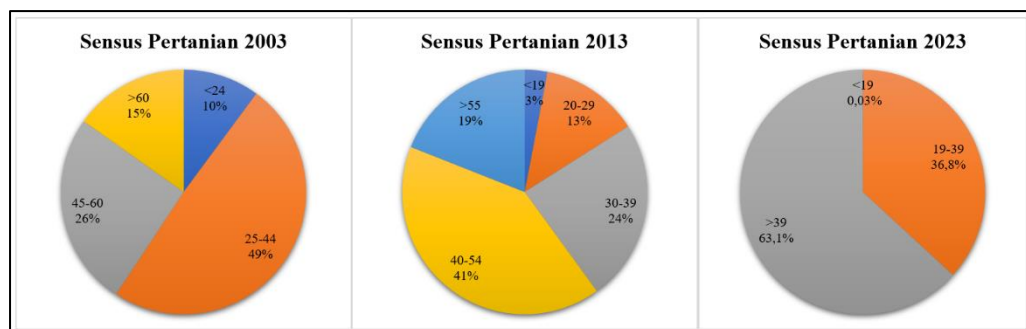
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris memiliki presentase penduduk dengan sebagian besar sumber mata pencarian di sektor pertanian. Pertanian merupakan sebuah kegiatan dalam pemanfaatan sumber daya hayati yang dikerjakan oleh manusia dengan mengelola lingkungan hidup untuk menghasilkan bahan baku, bahan pangan, dan sumber energi (Purba et al., 2020). Keaneragaman sumber daya hayati yang dimiliki oleh Indonesia, membuat masyarakat memanfaatkannya sebagai sumber mata pencaharian, salah satu diantaranya yaitu sebagai petani.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023a) dari hasil Sensus Pertanian Tahun 2023 menunjukkan bahwa jumlah petani di Indonesia tercatat sebanyak 28,1 juta orang. Jumlah tersebut menempatkan sektor pertanian pada posisi pertama dengan pekerja terbanyak dari total pekerja berdasarkan lapangan kerja di Indonesia yang berjumlah 139,8 juta orang (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023b). Dengan kondisi demikian, sektor pertanian mempunyai potensi yang strategis dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi di Indonesia. Peran sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi dapat mendukung penyerapan tenaga kerja, sebagai penyangga kebutuhan pangan, meningkatkan pendapatan penduduk, dan sebagainya. Dalam pembangunan

ekonomi, peran sektor pertanian mempunyai kontribusi terhadap suplai bahan baku pangan dan bahan baku industri (Muchendar & Anggraeni, 2020). Oleh karena itu, sektor pertanian termasuk sebagai hal krusial yang keberlangsungannya perlu dipertahankan oleh Pemerintah Indonesia.



Gambar 1.1 Komposisi Petani Indonesia Menurut Umur
 Sumber : (Susilowati, 2014; Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023a)

Berdasarkan gambar 1.1 di atas dapat diketahui hasil sensus pertanian yang diselenggarakan setiap 10 tahun sekali tepatnya pada tahun 2003, 2013, dan 2023 menunjukkan bahwa komposisi petani Indonesia menurut umur sebagian besar berusia di atas 40 tahun dibanding dengan petani usia muda yang presentasinya lebih minim. Kondisi tersebut menjadi sebuah tantangan bagi Indonesia, mengingat besarnya potensi yang dimiliki pada sektor pertanian, namun terdapat ancaman terhadap regenerasi petani, yang mana usia para petani akan semakin menua tetapi jumlah petani usia muda sebagai penerus relatif lebih sedikit. Sebagaimana pernyataan oleh ibu Dyah Anugrah Kuswardani selaku Kepala Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat dalam artikel (Badan Standardisasi Instrumen Pertanian, 2024) yang menyatakan :

“Krisis petani muda merupakan salah satu persoalan dari sekian banyak persoalan di sektor pertanian.”

(Sumber: <https://serealia.bsip.pertanian.go.id/berita/sektor-pertanian-kekurangan-anak-muda>, diakses pada 15 November 2024)

Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa salah satu persoalan yang terdapat di sektor pertanian yaitu mengenai krisis petani muda. Berkurangnya jumlah petani usia muda tersebut disebabkan karena berkurangnya minat atau keinginan untuk mempunyai pekerjaan di sektor pertanian (Arifiyan Suseno et al., 2021).

Penurunan minat atau keinginan generasi muda untuk mengambil bagian di sektor pertanian menurut (Budi Kusumo & Mukti, 2019) terjadi karena para generasi muda cenderung memilih untuk migrasi ke kota dan meninggalkan sektor pertanian yang telah menjadi pekerjaan turun-temurun yang diwariskan keluarga. Hal tersebut karena sektor pertanian dianggap tidak memberikan keuntungan yang memadai, kurang memiliki status sosial, serta seringkali diasosiasikan terhadap kemiskinan. Lalu, upah yang lebih tinggi pada sektor industri di kota menjadi daya tarik para generasi muda (Gulo et al., 2018). Selain itu, pandangan generasi muda mengenai kurangnya prospek masa depan di sektor pertanian juga sebagai salah satu penyebabnya (Arvianti et al., 2019). Kondisi tersebut dapat mengancam keberlangsungan sektor pertanian di Indonesia, mengingat bahwa pertanian merupakan sektor yang sangat penting, sehingga perlu adanya generasi petani usia muda untuk mengelolanya pada masa yang akan datang.

Generasi muda merupakan seorang figur yang dapat mempengaruhi perubahan suatu bangsa, karena perannya yang memiliki posisi sentral (Bintari & Darmawan, 2016). Peran generasi muda juga diuraikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Pasal 16 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan yang menyatakan “Generasi muda memegang peran penting dalam pembangunan nasional sebagai kekuatan moral, pengontrol sosial, dan penggerak perubahan di berbagai bidang”. Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa generasi muda mempunyai peran yang penting. Oleh karena itu, dengan adanya penurunan minat atau keinginan generasi muda untuk mengambil bagian di sektor pertanian dapat berpotensi memberikan dampak yang berarti.

Permasalahan mengenai penurunan minat atau keinginan generasi muda untuk mengambil bagian di sektor pertanian berpotensi dapat memberikan dampak buruk terhadap keberlangsungan sektor pertanian di Indonesia, sebagai dampaknya kondisi tersebut dapat mengancam ketahanan pangan nasional, karena dengan adanya penurunan jumlah tenaga kerja juga berakibat pada penurunan jumlah produksi pangan, sehingga dapat menimbulkan terjadinya ancaman krisis pangan (Taufiqurrohman & Jayanti, 2022). Selain itu, kemajuan dan daya saing sektor pertanian Indonesia di pasar global dapat terancam. Hal tersebut karena generasi muda pada umumnya lebih terbuka terhadap pemanfaatan teknologi dalam sektor pertanian, namun apabila tenaga kerja didominasi oleh petani dengan kelompok generasi tua,

penerapan teknologi modern dan inovasi dapat terhambat (Santoso et al., 2020). Oleh karena itu, perlu adanya dorongan untuk menumbuhkan ketertarikan generasi muda dalam mengambil bagian di sektor pertanian sebagai upaya untuk menjaga keberlangsungannya, meningkatkan produktivitas kerja, mendorong inovasi, serta mengatasi tantangan regenerasi petani.

Sebagai solusi dari hal tersebut, Kementerian Pertanian bersama dengan *International Fund for Agricultural Development* (IFAD) melalui Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) menggagas program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) yang merupakan sebuah program dengan fokus pada upaya pengembangan kewirausahaan dan ketenagakerjaan di sektor pertanian. Target sasaran yang telah ditetapkan diantaranya para generasi muda di pedesaan dengan rentang usia 19-39 tahun. Ketentuan tersebut mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 07/Permentan/OT.140/1/2013 Tentang Pedoman Pengembangan Generasi Muda Pertanian. Kelompok sasaran utama yang ditetapkan yaitu generasi muda yang dikategorikan miskin, rentan, dan berada di bawah garis kemiskinan nasional. Lalu, untuk kelompok sasaran selanjutnya yaitu generasi muda yang mempunyai potensi menjadi petani utama yang teladan, meskipun apabila generasi muda tersebut berada di atas garis kemiskinan tetapi dengan ketentuan memiliki kemungkinan rentan terhadap risiko kemiskinan (Sulaiman et al., 2023).

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) memiliki tujuan utama untuk menciptakan wirausaha dan meningkatkan kompetensi tenaga kerja yang profesional di sektor pertanian dengan target sasaran para generasi muda di pedesaan. Tujuan dari program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) sesuai dengan konsep pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto dan Soebianto dalam (Julika & Irawati, 2016) yang merupakan sebuah upaya untuk memberikan kemampuan kepada masyarakat dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki dengan melibatkan dua kelompok yang memiliki keterkaitan antara lain masyarakat sebagai sasaran pemberdayaan dan pihak-pihak lain yang berperan sebagai fasilitator. Dengan adanya pemberdayaan, Sumardjo mengungkapkan bahwa masyarakat dapat memperbaiki suatu keadaan. Sebab melalui pemberdayaan, masyarakat diberikan akses terhadap sumber daya, pengetahuan, keahlian dan sebagainya yang dibutuhkan guna memperbaiki kualitas hidup mereka (Endah, 2020). Dengan begitu dapat diketahui pelaksanaan program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) sebagai upaya pemberdayaan yang diselenggarakan dalam langkah menangani permasalahan di sektor pertanian.

Program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) memberikan tiga kegiatan yang disusun sebagai upaya dalam mendorong keterlibatan generasi muda dalam bidang pertanian. Program kegiatan tersebut diantaranya yaitu hibah kompetitif berupa bantuan modal usaha melalui proses seleksi kompetitif. Lalu, magang bersertifikat untuk

mengasah kemampuan generasi muda di dunia kerja pada sektor pertanian. Adapun program pelatihan yang disediakan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan generasi muda melalui kewirausahaan dengan tujuan menumbuhkan kesadaran, kemandirian, serta kemampuan dalam membangun bisnis yang berkelanjutan di sektor pertanian.

Pelaksanaan program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) diselenggarakan di empat provinsi atau tingkat PPIU (*Programme Provincial Project Implementation Unit*) yang tersebar di Indonesia antara lain Jawa Timur, Jawa Barat, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Selatan. Di Jawa Barat program ini telah berjalan di lima lokasi yaitu Sukabumi, Subang, Tasikmalaya, Bogor, dan Cianjur. Kemudian, lima kabupaten di Jawa Timur telah menjalankan program ini diantaranya Pasuruan, Pacitan, Malang, Tulungagung, dan Banyuwangi. Lalu, terdapat empat lokasi yang dilaksanakan di Provinsi Kalimantan Selatan antara lain Tanah Bumbu, Tanah Laut, Banjar, dan Hulu Sungai Selatan. Di Provinsi Sulawesi Selatan, lima kabupaten telah melaksanakan program ini seperti Bulukumba, Bone, Maros, Gowa, dan Bantaeng. Wilayah-wilayah tersebut sebagai lokasi pelaksanaan program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) mempunyai potensi yang besar dan beragam di sektor pertanian.

Dari empat provinsi di Indonesia yang telah menjalankan program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS), salah satu

provinsi yaitu Jawa Timur tepatnya di Kabupaten Pasuruan berhasil memperoleh beberapa penghargaan dalam pelaksanaannya, diantaranya sebagai berikut :



Gambar 1.2 Piagam Penghargaan *District Implementation Team (DIT)* Terbaik Tahun 2022

Sumber : Dokumentasi penulis (2025)



Gambar 1.3 Piagam Penghargaan *District Implementation Team (DIT)* di Tingkat Provinsi Tahun 2023

Sumber : Dokumentasi penulis (2025)



Gambar 1.4 Piagam Penghargaan *District Implementation Team (DIT)* di Tingkat Nasional Tahun 2023

Sumber : Dokumentasi penulis (2025)

Sesuai dengan gambar 1.2 di atas dapat diketahui pada tahun 2022 Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Pasuruan selaku koordinator pada tingkat Kabupaten atau tingkat *District Implementation Team (DIT)* berhasil memperoleh apresiasi dari Kementerian Pertanian sebagai *District Implementation Team (DIT)* terbaik. Piagam penghargaan tersebut diperoleh karena Kabupaten Pasuruan dinilai berhasil menjalankan program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS)* dengan baik karena mampu membangun koordinasi yang sinergis antar pihak-pihak pemangku kepentingan dan menerapkan prinsip-prinsip akuntabilitas dalam pelaksanaannya. Lalu pada gambar 1.3 dan 1.4 di atas dapat dilihat pada tahun 2023, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Pasuruan memperoleh apresiasi dari Kementerian Pertanian atas keberhasilannya dalam membentuk ekosistem agribisnis melalui program *Youth Entrepreneurship*

and Employment Support Services (YESS). Penghargaan tersebut diperoleh Kabupaten Pasuruan sebagai *District Implementation Team (DIT)* terbaik di tingkat provinsi atau tingkat *Provincial Project Implementation Unit (PPIU)* dan tingkat nasional. Perolehan penghargaan diberikan sebagai apresiasi kepada Kabupaten Pasuruan karena keberhasilannya dalam menciptakan lingkungan yang mendukung berbagai aspek di bidang pertanian seperti aspek produksi dan aspek distribusi dengan memetakan potensial dan pembentukan komoditas para petani muda. Sehingga Kabupaten Pasuruan dinilai sebagai *District Implementation Team (DIT)* dalam membentuk ekosistem agribisnis melalui program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS)*.

Di Kabupaten Pasuruan, sektor pertanian memiliki potensi yang besar karena memiliki lahan yang subur dan curah hujan yang cukup tinggi. Karakteristik geografis yang meliputi dataran rendah dan dataran tinggi membuat pertanian di Kabupaten Pasuruan mempunyai beragam subsektor yang dikelola antara lain holtikultura, perkebunan, tanaman pangan, tanaman hias, biofarmaka, unggas, saprodi, peternakan ruminansia, olahan hasil pertanian, dan olahan hasil peternakan. Utamanya hasil pertanian pada tanaman padi yang unggul di Kabupaten Pasuruan, karena Kabupaten Pasuruan termasuk salah satu lumbung padi dan sebagai penyokong kontribusi beras yang cukup besar untuk provinsi Jawa Timur dan tingkat nasional (Rusdi, 2023). Besarnya potensi pertanian di wilayah Kabupaten Pasuruan

tersebut sebagai salah satu dasar dari pelaksanaan program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) di Kabupaten Pasuruan.

Pelaksanaan program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) di Kabupaten Pasuruan telah berjalan dari tahun 2019 yang dimulai dari tahap perencanaan diantaranya proses identifikasi calon pelaksana atau fasilitator, penentuan tempat pelaksanaan, pencarian calon penerima, dan sebagainya. Selanjutnya, untuk tahap implementasi di lapangan diterapkan pada tahun 2021 oleh fasilitator di BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) sebagai Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) yang secara struktural berada di bawah dan garis pertanggungjawaban kepada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Pasuruan. Sepanjang pelaksanaannya, program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) tepatnya dari tahun 2021 hingga 2024 telah diikuti oleh 14.844 penerima manfaat petani muda yang berasal dari 365 desa di Kabupaten Pasuruan. Dengan banyaknya jumlah partisipan tersebut menunjukkan berjalannya program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) dengan baik. Sebab, pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat seringkali tidak mencapai hasil yang optimal karena minimnya tingkat partisipasi masyarakat. Dalam penelitiannya (Alfiana & Choiriyah, 2024) mengungkapkan bahwa program pemberdayaan masyarakat berjalan kurang maksimal terjadi karena minimnya partisipasi

masyarakat dalam memanfaatkannya. Adapun menurut (Karmila et al., 2021) dalam penelitiannya yang membuktikan bahwa kurangnya partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan menjadi penyebab dari gagalnya program pemberdayaan masyarakat.

Tabel 1.1 Tiga Besar Jumlah Penerima Manfaat Program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS)* di Kabupaten Pasuruan Tahun 2021-2024

No.	Desa	Jumlah (Orang)
1.	Puspo	308
2.	Masangan	168
3.	Ngempit	151

Sumber : Kantor *District Implementation Team (DIT)*
Kabupaten Pasuruan, Diolah penulis (2025)

Sesuai dengan tabel 1.1 di atas dapat diketahui tiga besar jumlah penerima manfaat program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS)* di Kabupaten Pasuruan Tahun 2021-2024 antara lain Desa Puspo dengan jumlah 308 orang, Desa Masangan dengan jumlah 168 orang, dan Desa Ngempit dengan jumlah 151 orang. Desa Puspo sebagai desa dengan jumlah penerima manfaat program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS)* di Kabupaten Pasuruan memiliki berbagai jenis pekerjaan sebagai mata pencaharian masyarakat, sebagai berikut :

Tabel 1.2 Komposisi Pekerjaan Masyarakat Desa Puspo

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)
1.	Belum/Tidak Bekerja	1.034
2.	Wiraswasta	1.536

3.	Pertanian	593
4.	Aparatur/Pejabat Negara	105
5.	Tenaga Pengajar	22
6.	Tenaga Kesehatan	3
7.	Nelayan	2
8.	Pelajar/Mahasiswa	762
9.	Pensiunan	52
10.	Lainnya	1.416
Total		5.525

Sumber : Kantor Desa Puspo, Diolah penulis (2025)

Berdasarkan tabel 1.2 di atas menunjukkan masyarakat Desa Puspo mempunyai pekerjaan aktif paling banyak bekerja sebagai wiraswasta dengan jumlah 1.536 orang. Selain itu masyarakat Desa Puspo sebagian besar di sektor pertanian sebagaimana sesuai dengan kondisi geografis dari Desa Puspo yang terletak di dataran tinggi dengan karakteristik iklim, curah hujan, dan kualitas tanah yang mendukung untuk produktivitas sektor pertanian yaitu dengan jumlah 593 orang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Desa Puspo potensial di sektor pertanian terutama pada subsektor peternakan sapi perah, pertanian, perkebunan, dan kehutanan yang berperan penting dalam mendukung pembangunan desa wisata Puspo guna meningkatkan daya tarik wisata (Suyono, 2019). Namun sektor ini belum menjadi pilihan utama sebagai mata pencaharian masyarakat dan belum menunjukkan keunggulan dibandingkan sektor lainnya.

Kondisi ini mengindikasikan adanya sejumlah tantangan yang perlu dihadapi untuk mendorong perkembangan sektor pertanian di Desa Puspo. Keterbatasan sumber daya modal, kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan sektor pertanian yang modern, dan petani yang didominasi oleh generasi tua sebagai tantangan dalam perkembangan sektor pertanian di Desa Puspo. Sejalan dengan pernyataan bapak Irwan Setiawan selaku Ketua DPW PKS Jawa Timur yang telah melakukan pertemuan dengan para petani Desa Puspo menyatakan bahwa tantangan yang dihadapi sektor pertanian di Desa Puspo mulai dari permodalan, pemasaran, hingga akses teknologi pertanian (Narasi Aksi, 2025).

Dengan adanya program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) di Desa Puspo diharapkan dapat mengatasi tantangan tersebut melalui program kerja yang ada antara lain pelatihan sektor pertanian, magang bersertifikat, dan bantuan modal usaha hibah kompetitif untuk mendorong potensi dan perkembangan sektor pertanian di Desa Puspo.

Tabel 1.3 Jumlah Penerima Manfaat Program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) di Desa Puspo Tahun 2021-2024

No.	Jenis Program	2021	2022	2023	2024	Jumlah (Orang)
1.	Pelatihan Sektor Pertanian	16	96	53	128	293
2.	Hibah Kompetitif	1	7	0	3	11
3.	Magang Bersertifikat	0	3	1	0	4
Total		17	106	54	131	308

Sumber : Kantor Balai Penyuluhan Pertanian Puspo, Diolah penulis (2025)

Dari tabel 1.3 di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) di Desa Puspo meliputi beberapa kegiatan antara lain pelatihan sektor pertanian, magang bersertifikat, dan bantuan modal usaha hibah kompetitif yang telah diikuti oleh 308 orang penerima manfaat dari masyarakat Desa Puspo. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* berupaya untuk mengatasi tantangan sektor pertanian di Desa Puspo dengan mendorong masyarakat dalam mengoptimalkan potensi sektor pertanian di Desa Puspo untuk perkembangan sektor pertanian di Desa Puspo.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menganalisis pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan melalui program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) dengan dilihat dari faktor tahapan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan antara lain *enabling* (penciptaan potensi), *empowering* (penguatan potensi), dan *protecting* (perlindungan masyarakat) menurut Ginanjar Kartasasmita dalam (Mulyawan, 2016) dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat Petani Muda Melalui Program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) di Desa Puspo Kabupaten Pasuruan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis mengidentifikasi rumusan masalah dari penelitian ini yaitu

“Bagaimana pemberdayaan masyarakat petani muda melalui program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) di Desa Puspo Kabupaten Pasuruan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis pemberdayaan masyarakat petani muda melalui program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) di Desa Puspo Kabupaten Pasuruan.

1.4 Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Sebagai daftar bacaan di perpustakaan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yang dapat digunakan untuk menunjang peneliti lain dengan topik serupa.

2. Bagi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Puspo

Sebagai bahan evaluasi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Puspo dalam mengembangkan ataupun memperbaiki pelaksanaan program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS).

3. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan pengetahuan mahasiswa mengenai bentuk pemberdayaan masyarakat petani muda melalui pelaksanaan program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS).